

Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa (*Assistance for Village-Owned Enterprises (BUMDes) Alam Sentosa Kurungan Nyawa Village*)

Rio Kurniawan¹, Ni Nengah Rizki Noventy², Ukhti Ciptawaty³, Ambya⁴, Heru Wahyudi⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3,4,5}

rio.kurniawan101919@students.unila.ac.id¹, ni.nengah191018@students.unila.ac.id²,

ukhti.ciptawaty@feb.unila.ac.id³, ambya.1959@feb.unila.ac.id⁴, heru.wahyudi@feb.unila.ac.id⁵



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 September 2022

Revisi 1 pada 28 September 2022

Revisi 2 pada 6 Oktober 2022

Disetujui pada 2 Desember 2022

Abstract

Purpose: This service activity for BUMDes Alam Sentosa, Kurungan Nyawa Village, aims to provide an overview of the development and management of BUMDes which functions as a driving force for the village economy.

Method: Methods of instruction, guidance, and assessment are employed in this operation.

Results: The findings of this program provide a process that is carried out by a person in managing activities carried out by individuals or groups. The system or management must be carried out to meet the targets to be achieved by the individual or group in a collaboration by optimizing existing resources.

Conclusions: The service activity of mentoring BUMDes Alam Sentosa in Kurungan Nyawa Village went well and offered a stimulus in the form of motivation for BUMDes Alam Sentosa in carrying out its businesses, both those that were carried out and those that were not. The presence of a formal organization authorized by the Ministry of Villages is supposed to assist BUMDes Alam Sentosa's access to doing business and working with companies.

Limitations: The limitation of this service is the implementation time.

Contribution: This service can be useful for the BUMDes Alam Sentosa, rural communities, and the economy of the confinement village.

Keywords: *Bumdes, business feasibility study, project evaluation, enterprise*

How to cite: Kurniawan, R., Noventy, N, N, R., Ciptawaty, U., Ambya, A., Wahyudi, H. (2022). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 63-70.

1. Pendahuluan

Di zaman yang sudah serba digital ini eksistensi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan BUMDes merupakan salah satu faktor meningkatnya pendapatan asli desa (PADes). Namun, dalam perkembangannya badan usaha milik desa ini kebanyakan masih belum dapat memanfaatkan potensinya secara optimal sehingga masih mengalami berbagai permasalahan yang terjadi. Perkembangan harus dilakukan pada BUMDes yang ada agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan BUMDes hanya dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang matang dan kompeten. BUMDes merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi pedesaan. BUMDes diharapkan dapat membantu menstabilkan dan mengembangkan perekonomian pedesaan. (Ramadana & Ribawanto, 2013).

Terdapat asumsi umum yang menyatakan bahwa desa adalah versi kecil dari suatu bangsa atau negara, karena desa biasanya menampilkan komunitas, pemerintah, wilayah, sumber daya, dan elemen serupa lainnya. Kenyataannya, bagaimanapun, desa-desa telah diabaikan, karena fokus pembangunan dan

pembangunan ekonomi secara tradisional berada di kota. Desa dan kota metropolitan menjadi lebih terpisah sebagai akibat dari ini. Desa tidak memiliki keleluasaan untuk mengolah potensi yang tersimpan; justru yang terjadi potensi desa dimanfaatkan untuk pertumbuhan ekonomi perkotaan. (Nugraha & Kismartini, 2019).

Pembangunan ekonomi merupakan faktor kunci dalam mengangkat suatu daerah ke tingkat nasional, oleh karena itu pemerintah harus mampu mengarahkan, mengelola, dan memberdayakan masyarakatnya untuk mewujudkan seluruh potensi daerahnya. Maka dari itu, pemerintah harus serius dalam mempertimbangkan keberadaan desa dan menyusun pedoman yang tepat. Keuntungan dalam kekuatan ekonomi dihasilkan dari pengumpulan dan distribusi kegiatan ekonomi. Dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah organisasi yang bertugas mengelola kekayaan dan sumber daya yang sudah ada di sana. BUMDes berperan penting dalam mengatur sistem perekonomian pedesaan dan BUMDes merupakan salah satu alat revitalisasi desa. BUMDes juga telah memantapkan dirinya sebagai badan hukum dan berpotensi menjadi kekuatan ekonomi di Indonesia di masa depan (Pangestu, 2020). Secara tidak langsung, kehadiran BUMDes merupakan model pemberdayaan ekonomi dan solusi bagi pembangunan ekonomi desa. Aspek positif dari memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) antara lain penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan asli desa (PADes), bantuan masyarakat kurang mampu, dan pengembangan pemanfaatan aset desa. (Rahayu & Febrina, 2021) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional dalam kerangka hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sedangkan, Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai “lembaga ekonomi yang modal usahanya berasal dari prakarsa masyarakat dan menganut gagasan kemandirian”. BUMDes didirikan untuk mengatasi masalah lokal dan memanfaatkan peluang untuk kemajuan sosial. Diprakarsai oleh masyarakat setempat untuk membantu perencanaan dan pembangunan, BUMDes didirikan dengan prinsip kolaboratif, partisipatif, transparan, terbuka, akuntabel, berkelanjutan, dan berbasis anggota sambil mandiri. (Ridlwani, 2015). Angka menunjukkan bahwa menjelang akhir tahun 2019, terdapat 45.549 BUMDes di 74.954 desa di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa 60,76 persen masyarakat memiliki BUMDes tetapi 39,24 persen tidak. (Achir & Imran, 2021). Tujuan utama BUMDes adalah membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan menyediakan layanan distribusi yang diawasi secara lokal oleh pemimpin terpilih dan anggota masyarakat. BUMDes adalah bagian penting dari ekonomi desa, tetapi mereka tidak boleh memberi tekanan ekstra pada penduduk setempat. (Kushartono, n.d.).

Desa Kurungan Nyawa terletak di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran, tempat pemukiman ini dapat ditemukan, berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Alam Sentosa adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di lingkungan masyarakat Kurungan Nyawa. Dalam rangka mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, hal ini tercantum dalam peraturan desa Kurungan Nyawa nomor 002 tahun 2021 tentang pendirian badan usaha milik desa Alam Sentosa, Desa Kurungan Nyawa mendirikan BUM Desa Alam Sentosa (Muhamad, Budiani et al. 2022). BUMDes yang berada di desa Kurungan Nyawa ini awalnya belum memiliki badan hukum, tidak hanya itu saja usaha kuliner yang ada di Desa Kurungan Nyawa ini juga mengalami hambatan karena Desa ini berdampingan dengan Kota Bandar Lampung hal ini yang membuat masyarakat lebih tertarik belanja di Kota Bandar Lampung langsung. Kemudian, lokasi penempatan BUMDes yang ada di Kurungan Nyawa ini juga belum ada kantor khusus untuk BUMDes sehingga banyak masyarakat belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar, sehingga membuat masyarakat bingung akan keberadaan BUMDes (Hirmantono 2021) .

Menurut UU Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan modal milik masyarakat yang dikelola bersama oleh desa dan warganya. Karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan BUMDes Alam Sentosa, BUMDes belum dapat menjalankan tugasnya dengan baik di Desa Kurungan Nyawa, dimana hanya perusahaan di bidang simpan pinjam yang masih beroperasi. Perlu ada

perbincangan tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan, karena penting bagi semua orang, terutama para pemilik usaha desa. Secara geografis Desa Kurungan Nyawa di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang mempunyai luas ± 2.750 Ha. Desa Kurungan Nyawa terdiri dari 9 Dusun/RW dan 30 RT. Desa Kurungan Nyawa ini berbatasan langsung dengan daerah Hajimena di sebelah utara, Kota Bandar Lampung di sebelah timur, Sungai Langka di sebelah selatan, dan Negeri Sakti di sebelah barat.

Jika kita lihat dari kondisi geografisnya desa Kurungan Nyawa ini merupakan daerah dengan keadaan permukaan tanah yang berbukit-bukit rendah, termasuk dalam golongan tanah dataran tinggi tetapi bukan tanah pantai. Tanah di Desa Kurungan Nyawa dapat digolongkan yang memiliki lapisan-lapisan tertentu dengan lapisan humus yang cukup, sifatnya subur dan tahan menyimpan air. Sehingga, potensi yang ada di desa Kurungan Nyawa ini dapat dimanfaatkan sebagai wilayah pertanian yang mana desa Kurungan Nyawa ini juga merupakan daerah Agraris. Hal ini ditunjukkan dari mata pencaharian petani yang masih lumayan banyak tersebar di desa Kurungan Nyawa, meskipun jumlahnya yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan mata pencaharian yang lainnya.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kurungan Nyawa

Nama Dusun	Petani/ Pekebun	Buruh	PNS	Wiraswsta	TNI/POLRI	Lain-lain
Margorejo I	13	52	7	43	2	222
Margorejo II	1	72	33	35	4	117
Pal 12	4	15	10	12	8	35
Gedung Dalam	65	55	47	55	14	410
Suka Jaya II	39	101	25	87	5	248
Suka Jaya I	7	74	59	101	5	250
Kejadian	52	54	39	137	6	223
Umbul Pelem	39	78	19	78	10	132
Wonoharjo	54	83	0	4	0	55
Jumlah Total	274	584	239	552	54	1,637

Sumber: data profil desa

Berdasarkan Tabel 1, mata pencaharian masyarakat sebagai petani memang bukanlah satu-satunya dan masih terbilang sedikit dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya. Namun, apabila para petani ini dapat dinaungi dan difasilitasi dengan baik, hal ini dapat dimanfaatkan karena seperti yang kita ketahui bahwa desa Kurungan Nyawa merupakan daerah agraris dengan kondisi tanah lahan yang sifatnya subur dan tahan menyimpan air. Potensi yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Kurungan Nyawa yaitu potensi hasil-hasil pertanian dan palawija. Hasil dari pertanian tersebut dimanfaatkan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti halnya Padi, para petani tidak menjual belikan beras hasil dari pertanian melainkan para petani menggunakannya untuk kebutuhan makan sehari-hari. Beda halnya dengan hasil palawija dan Hortikultura para petani menggunakan sebagian dari hasil panen dijual atau disalurkan kepasar,warung atau langsung dijual kemasyarakat. Pertanian di Desa Kurungan Nyawa ini juga memiliki potensi yang besar utamanya karena didukung oleh lahan persawahan yang cukup luas yakni 40 hektar dari keseluruhan luas Desa Kurungan Nyawa. Sehingga, hal tersebut

merupakan potensi yang masih perlu digali oleh BUMDes Alam Sentosa dan Pemerintah Desa Kurungan Nyawa.

Beberapa macam permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sudah lumrah terjadi diberbagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia, khususnya yang ada di Provinsi Lampung. Masih banyak BUMDes yang belum berbadan hukum dan masih belum diketahui oleh masyarakat setempat. Padahal, BUMDes ini merupakan salah satu faktor kontribusi kepada pendapatan asli desa (PADes). Dalam hal usaha sosial sederhana, usaha jasa, usaha keuangan mikro, atau usaha bersama berbasis masyarakat, BUMDes juga dapat menjadi penggerak ekonomi yang signifikan di desa. Dengan pendekatan ini, BUMDes akan dapat berkontribusi pada pendapatan asli desa (PADes) dan masyarakat sebagaimana dimaksud, yang akan meningkatkan ekonomi lokal. Untuk menjernihkan kesalahpahaman yang mungkin dimiliki penduduk desa tentang manfaat ekonomi BUMDes.



Gambar 1. Meninjau Kondisi BUMDes Alam Sentosa

2. Metode penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan secara teknis terhadap BUMDes Alam Sentosa. Adapun tahapan yang kami lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Koordinasi

Tahapan awal yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah koordinasi. Koordinasi ini menjadi tahapan awal karena demi mendukung kelangsungan kegiatan ini, kami perlu berdiskusi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa dalam hal ini kepala desa Kurungan Nyawa dan direktur BUMDes Alam Sentosa beserta pengurus BUMDes Alam Sentosa lainnya seperti bendahara, sekretaris, dan manajer bidang usaha yang ada pada jajaran pengurus BUMDes Alam Sentosa. Dalam tahapan ini kami memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama program kegiatan berlangsung dan juga memberitahukan maksud dan tujuan dari kegiatan ini kepada pihak yang terkait.

2. Tahap Pendampingan Teknis

Pada tahapan ini, kami melakukan pendampingan secara teknis kepada pengelola BUMDes Alam Sentosa seperti, mulai dari proses identifikasi masalah yang terjadi di BUMDes Alam Sentosa, mendampingi dan membantu menyiapkan dokumen-dokumen untuk proses badan hukum dan penyelesaian dokumen badan hukum sampai menghasilkan sertifikat badan hukum, pembuatan dokumen studi kelayakan bisnis sebagai acuan usaha untuk BUMDes, pembuatan kuesioner dan turun lapangan dalam penyebaran kuesioner untuk menghimpun data masyarakat terkait dengan studi kelayakan bisnis, serta pembuatan logo BUMDes Alam Sentosa agar BUMDes terlihat lebih profesional. Harapannya pada tahapan ini menjadi manfaat bagi BUMDes Alam Sentosa.

3. Tahap Monitoring

Setelah beberapa bulan kami turun lapangan ke BUMDes diadakan tahapan monitoring/evaluasi, tahapan ini juga dilakukan dua kali dalam masa pengabdian. Disini kami menyampaikan progress

tiap minggu, kegiatan apa yang kami lakukan selama di Desa. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan agar kegiatan pendampingan ini berjalan dengan optimal. Dengan diadakannya tahap monitoring ini dapat mempermudah serta dapat mengukur sejauh mana pelaksanaan selama kegiatan berlangsung saat turun lapangan.

Adapun pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pengabdian ini diantaranya yaitu pengurus BUMDes Alam Sentosa, perangkat desa, dan juga masyarakat desa setempat yang berkedudukan di desa Kurungan Nyawa. Para pengurus BUMDes khususnya direktur BUMDes Alam Sentosa dan perangkat desa memfasilitasi kami dengan berupa tempat untuk selama melakukan aktivitas pengabdian serta memberikan beberapa informasi terkait yang kami butuhkan selama pengabdian seperti, profil desa. Sehingga, hal ini dapat mempermudah kami dalam melaksanakan pengabdian. Lalu, kegiatan pengabdian ini juga didukung penuh oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Dr. Nairobi, S.E., M.Si., Ketua Pusat Inovasi dan Riset Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si., Prof. Dr. Nurdiono S.E., M.M., Akt., CA., C.P.A., Kepala Jurusan Ekonomi Pembangunan Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., dan Dosen Pembimbing Lapangan Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., yang telah membantu dan membimbing dalam segala tahapan yang ada di kegiatan pengabdian kepada BUMDes Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa.

3. Hasil dan pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami diarahkan dan berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa. Pengabdian ini diselenggarakan selama enam bulan yang berlokasi di desa Kurungan Nyawa, Pesawaran, Lampung.



Gambar 2. Koordinasi Bersama Direktur BUMDes dan Perangkat Desa

Pada gambar kegiatan di atas merupakan buah hasil dari diskusi dan koordinasi lebih lanjut dengan direktur BUMDes dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk dapat membantu BUMDes Alam Sentosa dalam menjalankan unit usahanya sehingga BUMDes Alam Sentosa dapat berkontribusi dalam upaya menggerakkan roda perekonomian desa dalam hal ini adalah pendapatan asli desa (PADes).

Adapun kegiatan-kegiatan yang kami lakukan pada pengabdian di BUMDes Alam Sentosa, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu dalam tahapan penyelesaian dan penyusunan dokumen untuk badan hukum BUMDes Alam Sentosa (berita acara, peraturan desa, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan rencana program kerja BUMDes).
2. Pembuatan Studi Kelayakan Bisnis untuk acuan unit usaha BUMDes Alam Sentosa.
3. Pembuatan anggaran untuk unit usaha pertanian jagung dan singkong.

4. Pembuatan kuesioner untuk menanyakan kesediaan masyarakat pada salah satu unit usaha BUMDes, serta terjun lapangan dalam tahap penyebaran kuesioner dari rumah ke rumah (*door to door*).
5. Membantu dalam pembuatan logo BUMDes Alam Sentosa.



Gambar 3. Kegiatan Terjun Lapangan Dalam Tahap Penyebaran Kuesioner

Pada gambar kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan kami saat sedang melakukan turun lapang ketika melakukan pendataan kuesioner kepada masyarakat mengenai kesediaan masyarakat (dalam hal ini warung yang ada di desa) pada salah satu unit usaha yang akan diadakan BUMDes Alam Sentosa yaitu pusat grosir desa. Dengan diadakannya unit usaha ini, BUMDes Alam Sentosa dapat mempermudah masyarakat desa untuk berbelanja sembako di Desa Kurungan Nyawa karena lebih murah dan lebih dekat. Tidak hanya itu saja, layanan yang digunakan BUMDes Alam Sentosa ini dapat mempermudah masyarakat desa untuk tidak banyak mengeluarkan ongkos dan biaya bensin maupun biaya kendaraan, cukup dengan membayar seikhlasnya saja untuk menggunakan jasa layanan antar barang.

Kemudian, adapun luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan yang sudah dilakukan selama 6 bulan pengabdian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat badan hukum yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Desa.
2. Dokumen studi kelayakan bisnis mengenai usaha pusat grosir desa sebagai acuan BUMDes Alam Sentosa dalam menjalankan unit usaha.
3. Dokumen anggaran usaha pertanian jagung dan singkong sebagai acuan BUMDes Alam Sentosa dalam menjalankan unit usaha.
4. Data kuesioner mengenai kesediaan masyarakat pada salah satu unit usaha BUMDes Alam Sentosa dalam hal ini yaitu pusat grosir desa.
5. Logo BUMDes Alam Sentosa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pendampingan BUMDes Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan stimulus berupa motivasi bagi BUMDes Alam Sentosa dalam menjalankan usaha-usahanya baik yang sudah dijalankan ataupun yang belum berjalan. Harapannya dengan sudah adanya badan hukum yang terbit dari Kemendes dapat mempermudah akses BUMDes Alam Sentosa dalam berusaha dan bermitra dengan perusahaan-perusahaan. Kemudian, dengan adanya dokumen studi kelayakan bisnis mengenai pusat grosir desa dan dokumen anggaran usaha pertanian singkong dan jagung, hal ini dapat menjadi acuan BUMDes Alam Sentosa untuk menjalankan usaha yang baru ingin dirintis, sehingga BUMDes Alam Sentosa tidak khawatir akan rencana yang akan dilakukan selanjutnya, ditambah dengan adanya data hasil dari kuesioner yang telah disebar saat terjun lapangan, harapannya ini menjadi motivasi BUMDes Alam Sentosa dalam merintis usaha yang akan dijalankan. Lalu, dengan adanya logo BUMDes Alam Sentosa yang baru, BUMDes terlihat lebih profesional dari yang sebelumnya dan lebih dapat memaknai arti dari BUMDes itu sendiri. Kemudian,

BUMDes Alam Sentosa di Desa Kurungan Nyawa menghadapi tantangan dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam memperluas unit-unit usaha yang dikuasai BUMDes, kekurangan dana BUMDes sendiri, dan administrasi kelembagaan yang masih belum berjalan secara efisien. Dengan demikian, strategi pengelolaan BUMDes yang lebih agresif dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh BUMDes untuk berkontribusi pada pendapatan asli desa (PADes). Berbagai aspek sistem manajemen BUMDes, seperti keuangan, pemasaran, produksi, distribusi, dan sumber daya Manusia, perlu ditingkatkan terus oleh BUMDes Alam Sentosa. Maka dari itu, hal ini masih perlu evaluasi kinerja BUMDes Alam Sentosa untuk meningkatkan kualitas BUMDes Alam Sentosa itu sendiri, tentunya hal ini juga perlu adanya bantuan dari pemerintah desa dalam hal ini dari kepala desa Kurungan Nyawa, agar segala hambatan yang dialami BUMDes Alam Sentosa dapat terselesaikan dengan baik.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi dari pengabdian ini terdapat pada waktu pelaksanaan, dimana dengan waktu pelaksanaan yang singkat hal ini menyebabkan kurang optimal dalam hasil output yang diharapkan. Oleh karena itu, ke depan dapat dilaksanakan dengan waktu yang cukup untuk memaksimalkan output yang diharapkan. Kemudian, dalam salah satu kegiatan penyebaran kuesioner, masih sedikit partisipasi masyarakat desa yang mau mengisi kuesioner. Maka dari itu, ke depan harus membuat strategi yang matang dalam penyebaran kuesioner agar masyarakat desa bisa lebih antusias dalam berpartisipasi.

Ucapan terima kasih

Pada bagian ini disebutkan berbagai pihak yang membantu dalam penelitian ini, baik secara finansial maupun non- Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi pada upaya kegiatan pengabdian ini dengan cara apa pun, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Karena BUMDes bukan hanya sekedar bisnis berbisnis, tetapi juga memiliki hubungan dengan masyarakat, waktu yang kami habiskan untuk menjadi relawan di BUMDes Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa, mengajari kami banyak tentang nilai memberdayakan penduduk setempat.

Referensi

- Achir, N., & Imran, S. (2021). Penguatan Kapasitas Desa Biluhu Timur Melalui Penyuluhan Hukum Tentang Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan ...*, 2(1), 13–25.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dassein/article/view/12066%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dassein/article/viewFile/12066/3894>
- Hirmantono, A. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul'Ulum Jombang. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital*, 1(1), 43-48.
- Kushartono, E. W. (n.d.). *Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhamad, M., et al. (2022). Peran Bumdes dalam Pembangunan Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan di Lereng Sumbing, Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 211-220.
- Nugraha, A., & Kismartini, K. (2019). Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Rejo Mulyo, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v1i1.5223>
- Pangestu, A. T. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Administrasi Negara*, 126–133.
- Peraturan Desa Kurungan Nyawa Nomor 002 Tahun 2021 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Alam Sentosa
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61.

Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.

Ridlwan, Z. (2015). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah